



ANALISIS HUBUNGAN PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA DENGAN PERAN MAHASISWA DI MASYARAKAT

Clarensya Idolina Simanjuntak

clarensyaidolina@student.ppns.ac.id

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Khusnul Khotimah

khusnulkhotimah@student.ppns.ac.id

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Farah Faadilah Afza

farahafza@student.ppns.ac.id

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Naufal Ahmad Rafiansyah

naufal.ahmad@student.ppns.ac.id

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Denny Oktavina Radianto

dennyokta@ppns.ac.id

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

Korespondensi penulis : *clarensyaidolina@student.ppns.ac.id*

ABSTRACT *Students are an asset to a nation because students are a group of people who are trained in various fields of knowledge and skills. This research aims to determine the relationship between social media use and the role of students in society. The core theoretical approach used in this research is Participatory Media Culture by Henry Jenkins. Jenkins in his theory outlines a number of methods and methods that are carried out jointly by certain individuals or target groups in taking on the role of media consumers as well as acting as producers of certain information from the media. The research method used is a qualitative method. Descriptive in qualitative research means describing and describing the events, phenomena and social situations being studied. Analysis means interpreting, interpreting and comparing research data. The research results show that the analysis of the relationship between the use of social media and the role of students in society shows that social media has a significant influence on various aspects of the role of students. This is because social media can: (1) increase social and political participation in society, (2) develop communication skills and effective collaboration and (3) building professional relationships.*

Keywords : *Students, Social Media, Society*

ABSTRAK Mahasiswa merupakan asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah sekelompok orang yang terlatih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan sosial media dengan peran mahasiswa di masyarakat. Pendekatan teori inti yang digunakan dalam penelitian ini adalah media partisipatif Kebudayaan oleh Henry Jenkins. Jenkins dalam teorinya menguraikan sejumlah metode dan metode yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok sasaran tertentu dalam mengambil peran sebagai konsumen media sekaligus bertindak sebagai produser informasi tertentu dari media. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. eskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan analisis hubungan penggunaan media sosial dengan peran mahasiswa di masyarakat menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek peran mahasiswa hal ini dikarenakan media sosial dapat: (1) meningkatkan partisipasi sosial dan politik masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif dan (3) membangun relasi yang profesional.

Kata Kunci: Mahasiswa, Media Sosial, Masyarakat

PENDAHULUAN

Dalam era di mana teknologi informasi mengalami perkembangan pesat, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial adalah platform daring yang mendukung interaksi sosial. Mereka menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer saat ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Selain itu, media sosial adalah platform media yang menekankan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam aktivitas maupun kolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang memperkuat hubungan antar pengguna serta sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah dalam Junawan & Laugu, 2020). Menurut laporan yang dikutip dari detikinet berdasarkan data dari We Are Social, pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 175,4 juta, yang berarti sekitar 64% dari total populasi Indonesia telah menggunakan internet. Penggunaan smartphone menduduki peringkat tertinggi, dengan sekitar 160 juta orang aktif menggunakan media sosial.

Media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di Indonesia, menurut ranking dari We Are Social, antara lain YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, Facebook Messenger, LinkedIn, Pinterest, WeChat, Snapchat, Skype, TikTok, Tumblr, Reddit, dan Sina Weibo (Indraswati, et. al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat memperhatikan jejaring sosial media. Mahasiswa, sebagai salah satu segmen pengguna media sosial yang aktif, merupakan kelompok yang paling banyak menggunakan platform tersebut. Berdasarkan survei, persentase pengguna media sosial di kalangan mahasiswa mencapai 89,7%, dengan mayoritas dari mereka berusia 18-25 tahun. Kelompok ini memiliki akses yang luas dan mudah terhadap perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan laptop. Media sosial memberikan mereka kesempatan untuk terhubung dan berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun jaringan sosial yang luas. Mahasiswa menggunakan media sosial untuk berbagi pengalaman, berkomunikasi, dan memperluas hubungan sosial (Hermila, et. al., 2023).

Menurut Widodo et. al (2020), mahasiswa, yang dianggap sebagai agen perubahan, adalah kelompok yang paling rentan terhadap ketergantungan pada internet dibandingkan dengan segmen masyarakat lainnya. Fenomena ini membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk peran serta mahasiswa dalam masyarakat. Kehadiran media sosial memberikan peluang baru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi informasi, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu dipahami secara mendalam. Mereka merupakan generasi yang terdidik, memiliki akses luas terhadap pengetahuan, dan seringkali memiliki semangat serta energi untuk terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial. Namun, seiring dengan penetrasi yang semakin luas dari media sosial, peran mahasiswa dalam masyarakat bisa jadi terpengaruh secara signifikan. Penggunaan media sosial dapat memengaruhi pola interaksi, pemahaman akan isu-isu sosial, dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas nyata di masyarakat. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis yang komprehensif tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan peran mahasiswa dalam masyarakat. Penggunaan media sosial memiliki hubungan yang erat dengan peran mahasiswa dalam masyarakat.

Mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi, dan memobilisasi dukungan untuk inisiatif sosial. Mereka menggunakan platform media sosial untuk menginformasikan masyarakat tentang isu-isu penting, mengorganisir kampanye, dan mengajak partisipasi dalam aksi sosial. Salah satu nya adalah menyebarkan informasi mengenai informasi pemilu melalui media sosial. Pemanfaatan media sosial mempermudah dalam mencari informasi mengenai calon pemimpin.

Ketersediaan akses yang mudah di situs-situs tersebut menjadi salah satu daya tarik utama, sehingga masyarakat tidak perlu berusaha keras untuk mendapatkan informasi. Kehadiran aplikasi khusus yang terintegrasi dalam perangkat yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan situs ini lebih mudah diakses dan dijangkau. Selanjutnya, fitur untuk berbagi atau membagikan informasi ke berbagai platform juga menarik karena memenuhi kebutuhan manusia untuk berinteraksi sosial dan berbagi informasi dengan orang lain.

Kehadiran fitur berbagi ini memungkinkan masyarakat untuk menyebarkan informasi yang telah mereka peroleh kepada pengguna media sosial lainnya, sehingga fakta tentang calon pemimpin dapat dengan mudah diakses dan dibagikan kepada orang lain (Suryo & Aji, 2019). Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi masyarakat, menginspirasi orang lain untuk ikut terlibat dalam perubahan positif. Dengan demikian, penggunaan media sosial oleh mahasiswa tidak hanya memengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang aktif dalam memajukan perubahan sosial yang positif.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi peran mahasiswa dapat membantu dalam merancang strategi dan program edukasi untuk mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Media sosial adalah platform *online* yang memungkinkan orang untuk terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi satu sama lain. Platform ini dapat berupa situs web, aplikasi mobile, atau forum *online* yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil, berbagi konten (seperti teks, gambar, video), dan berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar, pesan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Harisman, 2024) bahwa Media sosial memungkinkan siapapun yang berkepentingan untuk berpartisipasi dan secara terbuka memberikan masukan, komentar, dan informasi dengan cepat dan tanpa batasan.

Menurut McQuail fungsi utama media bagi masyarakat adalah: (1) informasi yang mencakup inovasi, adaptasi dan kemajuan, (2) korelasi yang mencakup menjelaskan, menafsirkan dan mengomentari makna peristiwa dan informasi yang ada, (3) kesinambungan dalam mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru, (4) sebagai media hiburan dan (5) mobilisasi yang dapat mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang apapun.

Media sosial dewasa ini menjadi medium yang sudah sangat familiar digunakan sebahagian masyarakat Indonesia, khususnya kalangan generasi milenial. Media sosial yang berbasis internet mengalami revolusi dalam peran dan kerja penyebaran dan menerima informasi.

Media sosial juga sering digunakan untuk memudahkan interaksi antar individu dan kelompok secara efisien. Pendekatan teori yang terkait dengan media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat mengubah agenda pemberitaan yang ada di masyarakat bahkan menjadi pemberitaan itu sendiri (David & Young, 2009). Media sosial memang memiliki peran dalam membangun dan mengubah opini dalam masyarakat. Media sosial telah menjadi alternatif medium yang digunakan selain dari

media TV, radio, koran, dan majalah yang selama digunakan masyarakat secara massif.

Pendekatan teori inti yang digunakan dalam penelitian ini adalah media partisipatif Kebudayaan oleh Henry Jenkins. Jenkins dalam teorinya menguraikan sejumlah metode dan metode yang dilakukan secara bersama-sama oleh individu atau kelompok sasaran tertentu dalam mengambil peran sebagai konsumen media sekaligus bertindak sebagai produser informasi tertentu dari media. Dalam teori ini, audiensnya beragam. Kreativitas mereka dapat merespon konten media dengan menciptakan produk budaya mereka sendiri dengan mengartikan dan menemukan berbagai makna yang terkandung dalam pesan tersebut.

Mahasiswa, sebagai kaum intelektual muda di tengah masyarakat, memiliki peran penting dalam memajukan bangsa. Dibekali dengan pengetahuan dan wawasan luas, mahasiswa didorong untuk tidak hanya fokus pada studi akademis, tetapi juga aktif berkontribusi dalam proses pembangunan dan perbaikan masyarakat. Mahasiswa merupakan asset suatu bangsa karena mahasiswa adalah sekelompok orang yang terlatih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan karena itulah mengapa ungkapan *"Student today, leader tomorrow"* terasa tidak berlebihan (Setyadi, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan hidup merupakan aset penting bagi kelangsungan hidup manusia dan seluruh makhluk hidup di planet ini. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi yang akan datang, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam menjalankan peran ini adalah media sosial. Media sosial dapat

digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan sesama mahasiswa dan masyarakat luas. Media sosial juga memegang peranan yang signifikan dalam penyebaran informasi tentang kondisi lingkungan saat ini. Seiring berlalunya waktu, keadaan lingkungan semakin mengkhawatirkan. Fenomena ini telah menginspirasi munculnya gerakan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan (Li, Yang, Zhang, Li, & Chen, 2021). Tanggung jawab ini dijalankan sebagai bukti dari kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang semakin memburuk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, generasi milenial menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Nguyen & Nguyen, 2021). Hal ini disebabkan oleh sifat mandiri generasi milenial khususnya mahasiswa dalam mencari dan mengolah informasi tentang tanggung jawab lingkungan. Dengan menyebarkan informasi ini secara luas, mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Perlindungan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan melibatkan partisipasi seluruh anggota masyarakat, termasuk mahasiswa, dalam menjaga kualitas udara, air, tanah, fauna, flora, serta ekosistem secara keseluruhan, dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas hidup manusia dan keberlanjutan kehidupan di bumi. Tidak dapat disangkal bahwa media sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa terkait dengan pelestarian lingkungan. Mengedarkan informasi tentang topik khusus atau meluncurkan kampanye online untuk meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu tertentu, seperti perubahan iklim atau perilaku yang merugikan lingkungan, terbukti lebih efektif ketika media sosial digunakan sebagai saluran komunikasi yang menghubungkan pengelola akun media sosial dengan pengguna media sosial yang lain (Haider, 2016).

Saat ini, media sosial telah menjadi sumber utama informasi bagi mahasiswa, yang kemudian memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa dan remaja menjadi kelompok yang paling aktif dalam memanfaatkan media sosial, sehingga mereka berperan dalam menyebarkan informasi tentang pelestarian lingkungan melalui media sosial. Kesadaran akan pentingnya melestarikan lingkungan dapat disebarkan melalui media sosial, yang pada gilirannya menciptakan kesadaran yang berdampak positif baik pada masyarakat umum maupun pada komunitas mahasiswa.

Mahasiswa umumnya menggunakan platform media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan penting serta mempromosikan praktik berkelanjutan dan mengorganisir acara atau kampanye lingkungan. Sebagai contoh, kampanye visual di media sosial dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan visual yang menarik. Grafik, infografis, dan ilustrasi menjadi alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang ringan dan mudah dipahami. Terdapat sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam komunitas atau kelompok yang menyelenggarakan seminar dan webinar dengan tema "meet n green", yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dan melakukan kegiatan penghijauan demi menjaga kelestarian lingkungan. Mereka memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan platform lainnya, serta menyebarkan informasi melalui e-flayer dan video. Beberapa jenis kampanye komunikasi yang menarik bagi informan agar terlibat dalam kampanye ini antara lain "Plogging Challenge", yang mengajak untuk berolahraga sambil membersihkan lingkungan, "Car Free Day", kampanye "NoPlastic" yang menggalakkan pengurangan penggunaan plastik dan menggantinya dengan bahan

ramah lingkungan. Ada juga kampanye "GoGreen" yang mengajak untuk menanam pohon atau menjaga taman agar terlihat lebih hijau dan sejuk. Selain itu, kampanye "Daur Ulang" mendorong untuk memilah sampah dan memanfaatkan kembali sampah tersebut. Kampanye "Green Kampus" juga dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan kampus, dengan berbagai jenis kampanye seperti kampanye edukasi, kampanye aksi, kampanye advokasi, kampanye kreatif, dan kampanye sosial media, serta menggunakan hashtag (#) untuk konten yang edukatif dan ajakan untuk berpartisipasi dalam aksi nyata untuk lingkungan (Pratiwi, et. al., 2023).

Media sosial juga dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai platform untuk memberikan edukasi dan pelatihan tentang praktik-praktik ramah lingkungan. Banyak produk yang beredar di pasar dapat dianggap memiliki potensi untuk mengancam lingkungan. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi yang cepat telah menyebabkan peningkatan penggunaan sumber daya alam dan memperburuk kerusakan lingkungan (Li et al., 2021).

Konsumsi produk yang ramah lingkungan merupakan tindakan bertanggung jawab terhadap lingkungan yang menunjukkan dukungan terhadap alam dan usaha untuk melindungi ekologi dari kerusakan yang mungkin terjadi (Yue, Sheng, She, & Xu, 2020).

Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang produk ramah lingkungan kepada masyarakat. Mahasiswa dapat membuat infografis yang menarik tentang manfaat menggunakan tas belanja kain daripada kantong plastik. Infografis tersebut dapat menyajikan data tentang dampak negatif kantong plastik terhadap lingkungan, gambar perbandingan antara tas belanja kain dan kantong plastik, serta langkah-langkah untuk mengadopsi penggunaan tas belanja kain dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga dapat membuat video pendek di platform seperti YouTube atau TikTok yang menggambarkan manfaat penggunaan botol minum stainless steel dibandingkan botol plastik sekali pakai. Video tersebut dapat menunjukkan situasi sehari-hari di mana penggunaan botol minum stainless steel dapat membantu mengurangi limbah plastik, seperti saat berolahraga atau bepergian. Perhatian terhadap lingkungan memperbesar kemungkinan masyarakat untuk melakukan pembelian produk yang memiliki dampak minim terhadap lingkungan. Individu yang memperlihatkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan cenderung lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku konsumtif yang mendukung produk ramah lingkungan dan menerapkan pola hidup yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Poortinga, et. al. dalam Hidayatullah & Sutarso, 2023).

Media sosial telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam membentuk kesadaran dan tindakan mahasiswa dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan menggunakan platform yang populer seperti Instagram, Twitter, Facebook, TikTok, YouTube, dan platform lainnya. Melalui penyebaran informasi yang kreatif, mahasiswa dapat efektif menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Mereka juga dapat menjalin kemitraan dengan organisasi lingkungan, pemerintah, industri, dan pihak lainnya untuk memperkuat pesan mereka dan memperluas dampaknya. Kerjasama semacam ini dapat menciptakan sumber daya, dukungan, peluang, dan aksi bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis

hubungan penggunaan media sosial dengan peran mahasiswa di masyarakat menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek peran mahasiswa hal ini dikarenakan media sosial dapat: (1) meningkatkan partisipasi sosial dan politik masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif dan (3) membangun relasi yang profesional. Namun meskipun demikian, penggunaan media sosial perlu diperhatikan dampaknya karena media sosial dapat menjadi ruang penyebaran informasi hoax. Informasi hoaks yang menyebar pada generasi milenial memerlukan perhatian dan kewaspadaan yang lebih paripurna agar tidak mengganggu ketidastabilan nasional dan sendi-sendi ketahanan nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) mahasiswa perlu bijak dalam menggunakan media sosial dan membatasi waktu yang dihabiskan di platform ini, (2) mahasiswa perlu melakukan filter informasi, membangun jaringan yang bermanfaat, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang positif dan (3) mahasiswa perlu meningkatkan literasi digital dan media agar dapat menggunakan media sosial secara kritis dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

1. Phillips, David & Philip Young. (2009). *Online Public Relations: A Practical Guide To Developing An online Strategy In The World Of Social Media*, Second Edition, London: Kogan Page Limited , United Kingdom.
2. Harisman, Shermina Oruh & Andi. (2024). Pengaruh Media Sosial pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 8, No 1.
3. Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
4. Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya.
5. Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1)*. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php>
6. Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya.
7. Haider, J. (2016). The Shaping of Environmental Information in Social Media: Affordances and Technologies of Self-control. *Environmental Communication*, 10(4), 473– 491. <https://doi.org/10.1080/17524032.2014.993416>
8. Hermila, A., Ashari, S. A., Bau, R. T. R., & Suhada, S. (2023). EKSPLOKASI INTENSITAS PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA (STUDI DESKRPTIF PADA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA UNG). *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 3(2).
9. Hidayatullah, T. F., & Sutarso, Y. (2023). Peran Media Sosial, Ulasan Daring, dan Kepedulian Lingkungan pada Perilaku Pembelian Green Product. *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen*, 7(1), 23-40.
10. Indraswati, D., Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., & Maulyda, M. A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 17-34.
11. Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi media sosial, Youtube, Instagram dan WhatsApp ditengah pandemi covid-19 dikalangan masyarakat virtual Indonesia. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 41-57.
12. Li, G., Yang, L., Zhang, B., Li, X., & Chen, F. (2021). How do Environmental Values Impact

Green Product Purchase Intention? The Moderating Role of Green Trust. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(33), 46020– 46034. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-13946-y>

13. Nguyen, Y. T. H., & Nguyen, H. V. (2021). An alternative view of the millennial green product purchase: the roles of online product review and self-image congruence. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 33(1), 231– 249. <https://doi.org/10.1108/APJML-10-2019-0612>

14. Pratiwi, C., Yunarti, S., & Komsiah, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Dengan Memanfaatkan Media Sosial. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(3), 390-404.

15. Suryo, H., & Aji, H. K. (2020). Media Sosial dan Pesan Politik (Persepsi Pemilih Pemula Dalam Menerima Pesan Politik Pada Pemilihan Umum 2019 Melalui Media Sosial). *Research Fair Unisri*, 4(1).

16. Widodo, A., Husniati, H., Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan ditinjau dari segi minat baca. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 38-46.

17. Yue, B., Sheng, G., She, S., & Xu, J. (2020). Impact of Consumer Environmental Responsibility on Green Consumption Behavior in China: The Role of Environmental Concern and Price Sensitivity. *Sustainability* 2020, Vol. 12, Page 2074, 12(5), 2074. <https://doi.org/10.3390/SU12052074>